

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar dan Pembelajaran

1. Teori Belajar

Menurut teori belajar Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai dari pengalaman, belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dianggap belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Nur dalam Trianto, (2009:25)

Teori belajar konstruktivis menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan menstransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide. Nur dalam Trianto (2009:28).

Teori perkembangan kognitif Piaget, Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik, manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis. Nur dalam Tianto (2009:29).

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Istilah belajar telah banyak dikenal. Bahkan pada era sekarang ini hampir semua orang mengenal istilah belajar.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, yang tujuan kegiatannya adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Djamarah,S.B, Zain Aswan, (1995:11)

Belajar merupakan kegiatan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau dapat juga disebut sebagai kegiatan atau aktivitas yang dapat merubah diri seseorang baik dalam tingkah laku, kebiasaan serta pengetahuan.

Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:17).

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2007:92), perubahan tersebut sebagai hasil pengalaman siswa dalam interaksi dengan lingkungannya. Setelah mengikuti proses belajar mengajar, perubahan pengetahuan, sikap atau pengalaman yang dialami siswa dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan guru.

Dengan demikian, inti dari belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Adapun

pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan.

3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar memiliki nilai yang sangat penting dalam pengajaran, bahkan dapat dikatakan tujuan merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Belajar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seseorang agar memiliki keterampilan, ilmu pengetahuan, dan kemampuan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhannya dikemudian hari.

4. Ciri-ciri Belajar

Menurut Winataputra (2008) ciri-ciri belajar adalah:

1. Belajar harus memungkinkan adanya perubahan perilaku pada diri individu baik kognitif, afektif serta psikomotor.
2. Perubahan merupakan buah dari pengalaman yang terjadi karena interaksi.
3. Perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat permanen.

B. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dari dalam diri seseorang melalui interaksi baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Menurut Winataputra, (2008), pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar siswa.

Pembelajaran adalah penguasaan atau memperoleh pengetahuan tentang suatu subjek keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi. Rusman, (2008:159)

Pembelajaran adalah sebagai proses pengondisian kearah prilaku spontan yang dicapai melalui program pelatihan dengan imbalan dan hukuman. Skinner dalam Rusman, (2008:161).

Dari definisi di atas pembelajaran adalah kegiatan yang dicapai melalui pelatihan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

C. Media

1. Pengertian Media

Media berasal dari kata medium yang secara harafiah artinya perantara atau pengantar. Menurut Rohani, (1997 :2) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut Djamarah (1995 : 136) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Purnamawati (2001 : 4) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Eldarni, (2001 : 5).

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga dapat sampai ke penerima yang dituju. Hamidjojo, (1993:5).

Media adalah alat teknis yang digunakan untuk melakukan mediasi atau menyampaikan pesan melalui televise, radio, gambar, OHP, LCD, dan lain-lain. Wawan, (2012).

Dari beberapa pendapat di atas media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

2. Penggolongan Media Pembelajaran

Menurut Rohani penggolongan media dibagi menjadi 6 yaitu:

- a. Gambar diam, baik dalam bentuk teks, bulletin, papan display, slide, film, strip, atau overhead Proyektor.
- b. Gambar gerak baik hitam putih maupun berwarna, baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara.
- c. Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun piringan hitam.
- d. Televisi.
- e. Benda-benda hidup, simulasi, maupun model.
- f. Instruksional berprogram.

3. Penggolongan Media dari Sudut Pandang

- a. Dilihat dari jenisnya media digolongkan menjadi media audio, media visual dan media audio visual.
- b. Dilihat dari daya liputnya media dapat digolongkan menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput terbatas dengan ruang dan tempat media pengajar individual.
- c. Dilihat dari bahan pembuatannya media digolongkan menjadi media sederhana dan media kompleks.
- d. Dilihat dari bentuknya media dapat digolongkan menjadi media grafik (dua dimensi) dan tiga dimensi.

D. Alat Peraga

1. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga adalah saluran komunikasi atau perantara yang digunakan untuk membawa atau menyajikan suatu pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Alat peraga merupakan alat bantu atau penunjang yang digunakan oleh guru untuk menunjukkan proses belajar mengajar. Hamzah, (1985: 11).

Alat peraga adalah alat pembantu dalam mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Pemakaian alat peraga dalam proses pembelajaran akan mengkomunikasikan gagasan yang bersifat konkret, membantu siswa mengintergrasikan pengalaman-pengalaman sebelumnya, memperlancar proses belajar siswa, serta mempercepat pemahaman dan memperkuat daya ingat di dalam diri siswa. Alat peraga diharapkan menarik perhatian dan membangkitkan minat serta motivasi siswa dalam belajar. Nasution, (1985 : 100).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

2. Tujuan dan Manfaat Alat Peraga

- a. Sebagai proses pendidikan lebih efektif dan meningkatkan semangat belajar siswa.
- b. Mengembangkan sikap yang dikehendaki.
- c. Mendorong kegiatan siswa lebih aktif.
- d. Proses belajar menjadi menyenangkan.
- e. Memungkinkan mengajar lebih sistematis dan teratur. Fairuz, (2011:24).

3. Jenis-jenis Alat Peraga

- a. Gambar
- b. Papan Tulis
- c. Peta
- d. Boks Pasir
- e. Wayang
- f. Boneka Jari dan lain-lain. Sudjana, (1991 : 8)

4. Kelebihan dan Kekurangan Alat Peraga

a. Kelebihan Alat Peraga

1. Menumbuhkan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik.
2. Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan.
4. Membuat siswa lebih aktif melakukan kegiatan seperti mengamati dan mendemonstrasikan. Sudjana, (1991 :12)

b. Kekurangan Alat Peraga

1. Belajar menggunakan alat peraga banyak menuntut guru.
2. Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan.
3. Memakan biaya. Sudjana, (1991 : 13)

5. Langkah-langkah Menggunakan Alat Peraga Gambar

Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat, menurut Arsyad (2007:12) alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas dan realistic. Langkah-langkah menggunakan alat peraga gambar sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langka menggunakan alat peraga gambar

Fase	Tingkah Laku Guru
1. Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada mata pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi	Menjelaskan cara menggunakan alat peraga gambar pada bilangan pecahan.
3. Membimbing siswa belajar	Guru membimbing siswa pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
4. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing siswa mempraktekan alat peraga gambar di papan tulis.
5. Memberi penghargaan	Guru memberi penghargaan kepada siswa yang bisa mempraktekan alat peraga gambar di papan.

E. Aktivitas Belajar

Menurut Sriyono (2000), aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Slameto (2003: 2) aktivitas belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.

Aktivitas Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, yang tujuan kegiatannya adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. (Djamarah, S.B, Zain Aswan, 1995:11)

Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan. Kebutuhan itu meliputi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan, termasuk belajar dan bekerja merupakan aktivitas.

1. Pengertian Aktivitas

Paul D. Dierich membagi aktivitas belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan, yaitu: mengungkapkan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental, yaitu: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu: minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Oemar Hamalik (2011: 177).

2. Hakikat Aktivitas

Kata aktivitas berasal dari kata *activity* yang artinya kegiatan belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran proses perolehan hasil pelajaran secara aktif: ia mendengarkan, mengamati, menyelidik, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya, dan sebagainya. Kegiatan atau keaktifan atau jasmani atau fisik sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. sedang kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya. Ahmadrohani dalam Anrianifadly, (2004:6).

3. Macam-macam Aktivitas

Menurut Sardiman, (2004:101) ada 177 macam-macam aktivitas siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.

F. Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani *Mathein* atau *manthanein* yang artinya mempelajari, namun diduga kata itu erat pula hubungannya dengan kata Sanskerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi (Andi Hakim Nasution, dalam Karso, 2007:1.39).

Menurut Zoltan P. Dienes ,matematika sebagai pelajaran struktur, klasifikasi struktur. Relasi-relasi dalam struktur, dan mengklasifikasikan relasi-relasi antara struktur. Ia percaya matematika dapat dipahami dengan baik oleh siswa apabila matematika disajikan dalam bentuk konkret. (Karso, 2007: 1.17).

Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat. (Reys dalam Karyani Budi, 2010: 5).

Mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
2. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

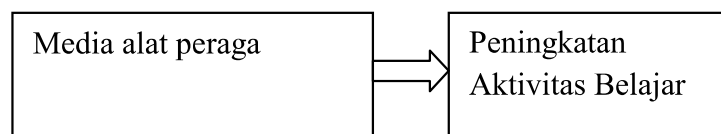
3. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan matematika sebagai kegiatan penelusuran pola, hubungan, kreativitas, pemecahan masalah dan sebagai alat komunikasi.

G. Kerangka Pikir

Media alat peraga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Padangratu Kecamatan Gedongtatan Kabupaten Pesawaran, adapun kerangka pikirnya sebagai berikut:

Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN